

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah gizi merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Selain menghadapi masalah kekurangan gizi, masalah meningkatnya prevalensi gizi lebih/ obesitas pun menjadi perhatian suatu negara saat ini. Kelebihan berat badan atau obesitas merupakan permasalahan umum yang dialami anak – anak pada masa sekarang ini. Dalam Nader 2006, penelitian dinyatakan bahwa, anak yang mengalami kelebihan berat badan mulai dari usia tiga tahun adalah salah satu faktor resiko mengalami kelebihan berat badan pada usia 12 tahun.

Obesitas didefinisikan sebagai suatu kelainan yang ditandai dengan penimbunan jaringan lemak tubuh secara berlebihan (Ade,2012). Obesitas tersebut merupakan resiko utama penyakit tidak menular (PTM) yang juga merupakan salah satu penyebab utama kematian di berbagai negara. Fenomena gizi lebih tersebut merupakan ancaman yang serius karena terjadi di berbagai strata. Baik dari strata ekonomi, pendidikan, desa-kota, dan lain sebagainya.

Menurut WHO, obesitas sudah merupakan epidemi global dan menjadi masalah kesehatan yang harus segera diatasi. Prevalensi obesitas pada seseorang meningkat dari tahun ke tahun, baik di negara maju maupun negara yang sedang berkembang. Obesitas tersebut dapat mengakibatkan penyakit metabolik dan penyakit degeneratif di kemudian hari. Berdasarkan data WHO data tahun 2004, prevalensi pada anak obesitas usia 6- 17 tahun di

Amerika Serikat dalam 3 dekade terakhir meningkat dari 7,6% – 10,8% menjadi 13% – 14%. Prevalensi obesitas pada anak usia 6 – 8 tahun di Rusia sebesar 10%, di Cina 3,4% dan di Inggris sebesar 10% – 17% (Sjarief,2002).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007, prevalensi berat badan berlebih anak-anak usia 6-14 tahun pada laki-laki 9,5% dan pada perempuan 6,4%. Angka ini hampir sama dengan estimasi WHO sebesar 10% pada anak usia 5-17 tahun. Dari penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2007 di empat belas kota besar di Indonesia, diperkirakan angka kejadian kegemukan pada anak sekolah dasar tergolong relatif tinggi, antara 10-20% dari total populasi anak-anak Indonesia yang berumur 6-12 tahun dengan nilai yang terus bertambah hingga sekarang. Jakarta adalah salah satu kota yang memiliki tingkat kegemukan/ obesitas pada anak sekolah dasar yang relatif tinggi, yaitu 9,6%-20%. (Farmacia, 2007)

Masalah obesitas pada anak adalah masalah yang kompleks. Banyak faktor yang berhubungan dengan kejadian obesitas pada anak. Menurut Ade, 2012; Dormoutomo, 2008; Cahyadi, 2005; Sobal 1999 mengatakan bahwa penyebab obesitas antara lain genetik, aktivitas fisik, faktor psikologis, makanan cepat saji, minuman ringan, faktor pendidikan keluarga dan faktor ekonomi.

Anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang unik. Perkembangan fisik atau jasmani, bahasa, intelektual dan emosional sangat bergantung pada faktor-faktor dari luar. Semakin maraknya restoran makanan *junkfood* (cepat saji) yang beredar di kota-kota besar disertai minimnya aktivitas anak dalam keseharian, mempengaruhi gaya hidup anak-anak,

terutama di perkotaan. Gaya hidup yang cenderung tidak sehat itu mengakibatkan anak-anak berpontesi mengalami obesitas. Perkembangan fisik atau jasmani anak berbeda satu sama lain, sekalipun anak-anak tersebut usianya relatif sama, bahkan dalam kondisi ekonomi yang relatif sama pula. Hal ini antara lain disebabkan perbedaan gizi, lingkungan, perlakuan orang tua terhadap anak, kebiasaan hidup dan lain-lain. (Ali Khomsan, 2003:90 dalam Wijayanti, 2007)

Sejumlah studi menyimpulkan, anak-anak yang kelebihan berat badan sejak usia kurang dari 10 tahun akan menghadapi ancaman stroke pada usia 40 bahkan bisa dimulai sejak usia 30. Penelitian terbaru yang dipublikasikan dalam "American Journal of Clinical Nutrition" juga kian menguatkan konsekuensi kesehatan yang bakal dialami terkait obesitas anak. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 172 anak tersebut menyimpulkan, anak usia delapan tahun yang kegemukan atau obesitas, menunjukkan sejumlah tanda atau gejala terkait faktor risiko penyakit jantung saat mereka mencapai usia remaja (15 tahun). Risiko tersebut antara lain tekanan darah tinggi, kadar kolesterol yang buruk, peningkatan kadar gula darah dan insulin (hormon pengatur kadar gula darah). (Spear, et al, 2007)

Data yang diperoleh dari pemeriksaan dokter umum yang dilakukan di sekolah dasar St. Antonius pada 225 anak diperoleh anak yang mengalami kurang gizi 13 %, normal 43%, gizi lebih 10%, dan obesitas 34%. Pada 77 anak kelas 5 dan 6 didapatkan yang mengalami obesitas 35 anak dan gizi lebih 9 anak (hampir 50%). Berdasarkan pengamatan peneliti dan berbincang-bincang dengan kepala sekolah di SD St. Antonius, anak yang mengalami obesitas dikarenakan kebiasaan jajan, kurang bergerak, makanan

fast food, kurang konsumsi sayuran, ada orang tuanya gemuk dan anaknya gemuk (keturunan), dan *snack*. Oleh karena itu, peneliti mencoba meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman wilayah Jakarta Timur.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data siswa kelas 5 dan 6 yang mengalami obesitas ada 35 anak dan gizi lebih ada 9 anak. Maka peneliti, meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta bagaimana hubungan faktor- faktor genetik, aktivitas fisik, makanan cepat saji, minuman ringan, faktor pendidikan keluarga, dan faktor ekonomi dengan terjadinya obesitas?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan kelas 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui gambaran obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.

b. Diketahui gambaran genetik, aktivitas fisik, makanan cepat saji, minuman ringan, pendidikan orangtua, pendapatan orangtua pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.

a. Diketahui hubungan antara genetik dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.

- b. Diketahui hubungan antara aktivitas fisik dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.
- c. Diketahui hubungan antara makanan cepat saji dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.
- d. Diketahui hubungan antara minuman ringan dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.
- e. Diketahui hubungan antara pendidikan orangtua dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.
- f. Diketahui hubungan antar pendapatan orangtua dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta.

D. Manfaat penelitian

1 Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan informasi mengenai gambaran obesitas serta faktor-faktor yang berhubungan pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius untuk meningkatkan kewaspadaan bagi orangtua dan guru agar anak tidak mengalami masalah kesehatan di kemudian hari akibat obesitas yang dialaminya sejak dini. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk mengeluarkan kebijakan jajanan sehat di kantin sekolah agar siswanya terhindar dari masalah obesitas dan penyakit lainnya.

2 Keperawatan

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perawat untuk memberi asuhan yang tepat bagi masyarakat khususnya yang mengalami masalah gizi lebih pada anak.

b. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi dunia keperawatan, khususnya mengenai permasalahan gizi lebih pada anak.

3 Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan sebagai cara untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari yaitu metode penelitian, biostatistik, keperawatan komunitas, dan keperawatan anak. Sehingga dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Obesitas pada Siswa kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar St. Antonius Matraman Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan sumber bacaan ilmiah dan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang terkait dengan status gizi lebih anak.

E. Ruang lingkup

1. Apa yang diteliti

Faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD St. Antonius Matraman Jakarta

3. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2013 sampai Januari 2014

4. Sasaran penelitian

Sasaran penelitian ini dilakukan pada semua siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta

5. Alasan penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan obesitas pada siswa kelas 5 dan 6 di SD St. Antonius Matraman Jakarta

6. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif koleratif dengan pendekatan *cross sectional*.